

Implementasi Safety Induction dalam Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT Contemporary Amperex Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE)

Wieke Widhiantika^{1*}, Wendi Darmawan², Iin Ira Kartika³, Jumaedi⁴, Devi Fitriyastanti⁵,
Chaerani Tri Yuliana⁶, Yasin Azhari⁷, Putri Gustinar Mulyana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sehati Indonesia, Indonesia

Article History

Received : April 2025
Revised : Mei 2025
Accepted : Juni 2025
Published : Juni 2025

Corresponding author*:

Wieke Widhiantika

Contact:

wieke@usindo.ac.id

Cite This Article: (APA 6th)

Widhiantika, W., Darmawan, W., Kartika, I. I., Jumaedi, J., Fitriyastanti, D., Yuliana, C. T., ... Mulyana, P. G. (2025). Implementasi Safety Induction dalam Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT Contemporary Amperex Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE). *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 4(01), 97–104.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jammu.v4i01.2782>

Abstract: Occupational Safety and Health (OSH) is an important aspect of creating a safe, healthy, and productive work environment, particularly in the construction and industrial sectors, which have a high risk of workplace accidents. One of the accident prevention measures implemented by companies is the execution of safety induction programs. Safety induction is an initial orientation process provided to new employees, transferred workers, contractors, and visitors before entering the work area. This program aims to provide an understanding of workplace hazards, the use of Personal Protective Equipment (PPE), emergency response procedures, and the safety regulations applicable within the company. This study aims to examine the implementation of safety induction as an effort to prevent workplace accidents at PT Contemporary Amperex Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE), Karawang Regency. The research employed a descriptive method with an observational approach through direct observation, interviews, documentation, and literature review. Data were collected by observing safety induction activities, toolbox meetings, general safety talks, safety patrols, and occupational safety inspections conducted by the Health, Safety, and Environment (HSE) Department. The results indicate that the implementation of safety induction plays an important role in improving workers' knowledge, awareness, and compliance with occupational safety procedures. A systematically conducted safety induction program helps workers understand potential workplace hazards, risk control measures, proper PPE usage, and the actions required during emergency situations. Furthermore, safety induction supports the development of a sustainable safety culture and contributes to workplace accident prevention within the company. Therefore, the continuous implementation and improvement of safety induction programs should be maintained as an integral part of the Occupational Safety and Health Management System (OSHMS/SMK3).

Keywords: safety induction, occupational safety, safety culture, PPE, OSHMS

Abstrak: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif, terutama pada sektor konstruksi dan industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan perusahaan adalah melalui pelaksanaan safety induction, yaitu kegiatan pengenalan awal bagi pekerja baru, kontraktor, maupun tamu sebelum memasuki area kerja untuk memberikan pemahaman mengenai potensi bahaya, penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur tanggap darurat, serta aturan keselamatan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi safety induction dan perannya dalam meningkatkan keselamatan kerja di PT Contemporary Amperex Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE), Kabupaten Karawang, dengan menggunakan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Pengamatan dilakukan secara langsung pada kegiatan safety induction, toolbox meeting, general safety talk, safety patrol, dan inspeksi keselamatan yang dilaksanakan oleh Departemen Health, Safety and Environment (HSE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa safety induction berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan kerja melalui pemahaman mengenai risiko kerja, pengendalian bahaya, penggunaan APD yang benar, serta tindakan yang harus dilakukan dalam kondisi darurat. Selain itu, program ini mendukung pembentukan budaya keselamatan kerja yang positif dan berkelanjutan sehingga dapat membantu mengurangi potensi kecelakaan kerja serta mendukung penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, safety induction perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja keselamatan kerja.

Kata Kunci: scissor lift, safety induction, keselamatan kerja, K3, budaya keselamatan, SMK3

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri dan konstruksi di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan investasi nasional dan pembangunan infrastruktur yang masif. Peningkatan aktivitas industri tersebut memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, perkembangan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya berbagai potensi bahaya kerja yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. Berbagai aktivitas konstruksi, pengoperasian alat berat, pekerjaan di ketinggian, pekerjaan listrik, hingga penggunaan bahan berbahaya dan beracun (B3) menjadi faktor yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan sekaligus melindungi tenaga kerja dari risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja (International Labour Organization [ILO], 2024).

Menurut International Labour Organization (ILO), setiap tahun lebih dari 2,9 juta pekerja di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Selain itu, ratusan juta pekerja mengalami cedera kerja yang menyebabkan hilangnya waktu kerja, penurunan produktivitas, dan kerugian ekonomi yang sangat besar. Di Indonesia, data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja masih mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa berbagai program pencegahan kecelakaan kerja masih perlu diperkuat melalui peningkatan budaya keselamatan dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja.

Salah satu upaya yang banyak diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja adalah melalui pelaksanaan safety induction. Safety induction merupakan kegiatan orientasi awal yang diberikan kepada pekerja baru, pekerja yang berpindah unit kerja, kontraktor, vendor, maupun tamu perusahaan sebelum memasuki area kerja. Program ini berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan berbagai potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja, menjelaskan prosedur keselamatan yang berlaku, serta memberikan pemahaman mengenai penggunaan alat pelindung diri (APD) dan prosedur tanggap darurat. Safety induction juga menjadi media komunikasi awal antara perusahaan dan pekerja dalam membangun budaya keselamatan kerja yang positif sejak hari pertama seseorang memasuki area kerja (Bahn & Barratt-Pugh, 2012).

Menurut Geller (2001), keselamatan kerja tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan dan prosedur, tetapi juga oleh perilaku pekerja dalam menerapkan prosedur tersebut. Konsep Behavior Based Safety (BBS) menekankan pentingnya pembentukan perilaku aman (safe behavior) sebagai strategi utama dalam mencegah kecelakaan kerja. Safety induction menjadi salah satu instrumen penting dalam pendekatan ini karena mampu membentuk persepsi, sikap, dan perilaku pekerja terhadap keselamatan kerja sejak awal. Pekerja yang memahami potensi bahaya dan prosedur keselamatan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pekerja yang tidak mendapatkan pembekalan keselamatan secara memadai.

Selain aspek perilaku, safety induction juga merupakan bagian dari implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012. Regulasi tersebut mewajibkan perusahaan untuk melakukan pembinaan dan pelatihan kepada pekerja agar mampu bekerja secara aman dan sehat. Di samping itu, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja juga menegaskan bahwa setiap tenaga kerja harus memperoleh informasi mengenai bahaya kerja, alat pelindung diri, serta prosedur kerja aman sebelum melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian, safety induction bukan hanya menjadi kebutuhan operasional perusahaan, tetapi juga merupakan kewajiban hukum yang harus dipenuhi oleh setiap pemberi kerja.

PT Contemporary Amperex Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan industri baterai kendaraan listrik yang berlokasi di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sebagai perusahaan yang beroperasi pada sektor dengan tingkat risiko kerja tinggi, PT CCIEE menerapkan berbagai program keselamatan kerja, salah satunya melalui pelaksanaan safety induction yang wajib diikuti oleh seluruh pekerja baru, kontraktor, dan tamu perusahaan. Program ini dilaksanakan oleh Departemen Health, Safety and Environment (HSE) sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penguatan budaya keselamatan di lingkungan perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi awal, safety induction di PT CCIEE tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keselamatan kerja, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun budaya keselamatan yang berkelanjutan. Program ini didukung oleh berbagai kegiatan lain seperti general safety talk, toolbox meeting, safety patrol, dan inspeksi keselamatan kerja yang dilakukan secara rutin. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan safety induction perlu terus dievaluasi agar mampu menjawab tantangan keselamatan kerja yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi safety induction serta perannya dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Contemporary Ampere Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program keselamatan kerja di lingkungan industri serta menjadi referensi bagi perusahaan lain dalam mengimplementasikan safety induction sebagai bagian dari upaya pencegahan kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional untuk menggambarkan pelaksanaan safety induction dan perannya dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Contemporary Ampere Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE), Karawang, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada September–Oktober 2025.

Subjek penelitian terdiri atas petugas HSE, supervisor, pekerja baru, kontraktor, vendor, dan pihak manajemen yang terlibat dalam pelaksanaan safety induction. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan safety induction dan penerapan prosedur K3, wawancara dengan petugas HSE dan pekerja, dokumentasi berupa SOP, formulir, serta materi induction, dan studi literatur yang mengacu pada peraturan K3, ISO 45001:2018, serta jurnal terkait.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, checklist K3, kamera dokumentasi, dan dokumen SOP perusahaan. Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan hasil penelitian dan rekomendasi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian membandingkannya dengan teori serta regulasi K3 untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan safety induction di PT CCIEE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Safety Induction di PT CCIEE

Berdasarkan hasil observasi, PT Contemporary Ampere Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE) telah menerapkan program safety induction sebagai prosedur wajib bagi seluruh pekerja baru, kontraktor, vendor, dan tamu yang akan memasuki area kerja. Program ini dilaksanakan oleh Departemen Health, Safety and Environment (HSE) sebelum peserta memperoleh izin untuk melakukan aktivitas di lingkungan proyek.

Materi yang disampaikan dalam safety induction meliputi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan, potensi bahaya di area kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), jalur evakuasi, titik kumpul darurat (assembly point), prosedur pelaporan kecelakaan kerja, tata tertib perusahaan, serta prosedur tanggap darurat. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, pemutaran video keselamatan, diskusi interaktif, dan simulasi lapangan.



Gambar 1. Pelaksanaan Safety Induction bagi Pekerja Baru

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan safety induction sebelum memasuki area proyek. Program ini bertujuan memastikan setiap individu memahami risiko yang mungkin dihadapi selama bekerja dan mengetahui langkah-langkah pengendalian yang harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja.

General Safety Talk dan Toolbox Meeting

Selain safety induction, PT CCIEE secara rutin melaksanakan General Safety Talk dan Toolbox Meeting sebagai bentuk penguatan budaya keselamatan kerja. General Safety Talk dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan seluruh pekerja, supervisor, dan manajemen proyek. Kegiatan ini digunakan untuk menyampaikan informasi keselamatan terbaru, mengevaluasi kondisi lapangan, serta mengingatkan pekerja mengenai pentingnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan kerja.



Gambar 2. Pelaksanaan General Safety Talk

Monitoring Penggunaan APD dan Safety Patrol

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di area proyek telah diterapkan secara konsisten. Pekerja diwajibkan menggunakan helm keselamatan, rompi reflektif, sepatu keselamatan, sarung tangan, dan APD tambahan sesuai jenis pekerjaan yang dilakukan.

Tim HSE secara rutin melakukan inspeksi lapangan dan safety patrol untuk memastikan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan yang berlaku. Kegiatan ini juga bertujuan mengidentifikasi kondisi tidak aman (unsafe condition) dan perilaku tidak aman (unsafe behavior) yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja.



Gambar 3. Monitoring Penggunaan APD oleh Tim HSE

Berdasarkan hasil inspeksi, sebagian besar pekerja telah mematuhi ketentuan penggunaan APD. Apabila ditemukan pelanggaran, petugas HSE memberikan teguran dan pembinaan langsung sebagai bentuk tindakan korektif.

Evaluasi Pelaksanaan Safety Induction

Evaluasi pelaksanaan safety induction menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai keselamatan kerja. Pekerja yang telah mengikuti induction menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi bahaya kerja, penggunaan APD, prosedur tanggap darurat, serta tata tertib keselamatan perusahaan.

Tabel 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Safety Induction

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
Kehadiran peserta induction	100% mengikuti kegiatan
Penyampaian materi K3	Dilaksanakan secara lengkap
Penggunaan media pembelajaran	Presentasi, video, dan simulasi
Pemahaman peserta	Baik
Kepatuhan penggunaan APD	Tinggi
Pelaksanaan safety patrol	Rutin
Pelaksanaan toolbox meeting	Rutin setiap hari

Hasil tersebut menunjukkan bahwa safety induction berfungsi sebagai langkah awal yang efektif dalam membangun budaya keselamatan kerja di lingkungan PT CCIEE.



Gambar 4. Evaluasi Pelaksanaan Safety Induction

Secara keseluruhan, pelaksanaan safety induction di PT CCIEE telah berjalan dengan baik dan menjadi bagian penting dalam mendukung penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai keselamatan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan perilaku kerja aman dan upaya pencegahan kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan safety induction di PT Contemporary Amperex Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE) telah berjalan secara sistematis dan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai keselamatan kerja, tetapi juga sebagai sarana pembentukan budaya keselamatan yang berkelanjutan. Safety induction memberikan pemahaman awal kepada pekerja

mengenai potensi bahaya yang terdapat di area kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), prosedur kerja aman, jalur evakuasi, serta tindakan yang harus dilakukan dalam kondisi darurat. Pemahaman tersebut menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku kerja yang aman sejak pekerja pertama kali memasuki lingkungan kerja.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Behavior Based Safety (BBS) yang dikemukakan oleh Geller (2001), yang menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan faktor dominan dalam terjadinya kecelakaan kerja. Menurut teori ini, sebagian besar kecelakaan kerja terjadi akibat perilaku tidak aman (unsafe behavior) dibandingkan kondisi tidak aman (unsafe condition). Oleh karena itu, upaya pencegahan kecelakaan harus difokuskan pada pembentukan perilaku aman melalui pendidikan, pelatihan, komunikasi, dan pengawasan yang berkelanjutan. Safety induction yang diterapkan di PT CCIEE berperan sebagai media edukasi awal yang memberikan pemahaman kepada pekerja mengenai risiko kerja dan cara pengendaliannya sehingga mampu mendorong terbentuknya perilaku kerja yang lebih aman.

Selain mendukung pembentukan perilaku aman, safety induction juga berkontribusi terhadap penguatan budaya keselamatan kerja (safety culture). Menurut Zohar (2010), budaya keselamatan merupakan persepsi bersama yang dimiliki pekerja mengenai pentingnya keselamatan dalam organisasi. Budaya keselamatan yang kuat akan mendorong pekerja untuk mematuhi prosedur keselamatan, menggunakan APD secara konsisten, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai program keselamatan kerja. Hasil observasi menunjukkan bahwa safety induction di PT CCIEE tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh kegiatan General Safety Talk, Toolbox Meeting, Safety Patrol, dan Safety Inspection yang dilakukan secara rutin. Kombinasi berbagai program tersebut menunjukkan adanya komitmen perusahaan dalam membangun budaya keselamatan yang positif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan safety induction di PT CCIEE juga menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak memperoleh informasi mengenai bahaya kerja dan cara pengendaliannya sebelum melaksanakan pekerjaan. Melalui safety induction, perusahaan telah memenuhi kewajiban tersebut dengan memberikan informasi mengenai risiko kerja, prosedur keselamatan, penggunaan APD, serta tindakan tanggap darurat kepada seluruh pekerja dan pihak yang memasuki area proyek. Dengan demikian, safety induction menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari pemenuhan hak pekerja terhadap perlindungan keselamatan kerja.

Dari perspektif Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, safety induction merupakan bagian dari kegiatan pembinaan dan peningkatan kompetensi tenaga kerja. Regulasi tersebut menekankan pentingnya pelatihan dan komunikasi keselamatan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan pekerja dalam mengendalikan risiko kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT CCIEE telah menerapkan prinsip tersebut melalui pelaksanaan induction yang terstruktur, dokumentasi yang baik, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Departemen Health, Safety and Environment (HSE).

Apabila dibandingkan dengan standar internasional ISO 45001:2018, implementasi safety induction di PT CCIEE juga telah mendukung beberapa klausul penting, khususnya terkait kompetensi, kesadaran, komunikasi, dan partisipasi pekerja. ISO 45001 menekankan bahwa organisasi harus memastikan setiap pekerja memahami risiko yang berkaitan dengan pekerjaannya dan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan pekerjaan secara aman. Melalui program safety induction, perusahaan telah memberikan informasi dan pembekalan yang diperlukan sehingga pekerja mampu mengenali potensi bahaya dan menerapkan tindakan pengendalian yang sesuai.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya. Bahn dan Barratt-Pugh (2012) menyatakan bahwa safety induction memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kesadaran keselamatan pekerja, khususnya pada sektor konstruksi yang memiliki tingkat risiko tinggi. Penelitian Kines et al. (2010) menunjukkan bahwa komunikasi keselamatan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan dan mengurangi perilaku berisiko. Sementara itu, penelitian Yenni et al. (2023) menemukan bahwa pekerja yang mengikuti safety induction memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan APD, prosedur kerja aman, dan tindakan tanggap darurat dibandingkan pekerja yang tidak mendapatkan induction secara memadai.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dapat ditemukan dalam pelaksanaan safety induction. Tingginya mobilitas tenaga kerja pada proyek konstruksi menyebabkan perusahaan harus melaksanakan induction secara berulang untuk pekerja baru yang terus berganti. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan kemampuan bahasa juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus melakukan inovasi dalam metode penyampaian materi, misalnya melalui penggunaan media visual, video interaktif, simulasi lapangan, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program induction.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa safety induction merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di PT CCIEE. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keselamatan, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku kerja aman, memperkuat budaya keselamatan kerja, mendukung implementasi SMK3, serta membantu perusahaan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja. Dengan pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan, safety induction dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PT Contemporary Ampere Technology Limited Energy Engineering (PT CCIEE), dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan safety induction memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan kecelakaan kerja dan peningkatan budaya keselamatan kerja di lingkungan perusahaan. Program safety induction dilaksanakan secara sistematis sebelum pekerja, kontraktor, vendor, maupun tamu memasuki area kerja dengan memberikan informasi mengenai potensi bahaya, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), prosedur kerja aman, jalur evakuasi, serta tindakan tanggap darurat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa safety induction berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kepatuhan pekerja terhadap prosedur keselamatan kerja. Program ini membantu pekerja memahami risiko yang terdapat di lingkungan kerja sehingga mampu mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku tidak aman (unsafe behavior) maupun kondisi tidak aman (unsafe condition). Selain itu, safety induction juga menjadi sarana komunikasi keselamatan yang efektif antara perusahaan dan pekerja dalam membangun budaya keselamatan kerja yang berkelanjutan.

Pelaksanaan safety induction di PT CCIEE didukung oleh berbagai program keselamatan lainnya seperti General Safety Talk, Toolbox Meeting, Safety Patrol, dan Safety Inspection. Kombinasi program-program tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) serta menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif. Secara keseluruhan, safety induction terbukti menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pencapaian target zero accident dan peningkatan kinerja keselamatan kerja di lingkungan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahn, S., & Barratt-Pugh, L. (2012). Safety induction and training in the construction industry. *Journal of Workplace Learning*, 24(7), 522–537.
- Bird, F. E., & Germain, G. L. (1996). *Practical loss control leadership*. Loganville, GA: Institute Publishing.
- Canadian Centre for Occupational Health and Safety. (2022). *Hazard and risk assessment in workplace safety*. Ontario, Canada: CCOHS.
- Cooper, D. (2000). *Towards a model of safety culture*. *Safety Science*, 36(2), 111–136.
- Fang, D., Zhao, C., & Zhang, M. (2016). A cognitive model of construction workers' unsafe behaviors. *Journal of Construction Engineering and Management*, 142(9), 04016039.
- Geller, E. S. (2001). *The psychology of safety handbook*. Boca Raton, FL: CRC Press.
- Goetsch, D. L. (2015). *Occupational safety and health for technologists, engineers, and managers* (8th ed.). New York, NY: Pearson.
- Hinze, J., Thurman, S., & Wehle, A. (2013). Leading indicators of construction safety performance. *Safety Science*, 51(1), 23–28.
- International Labour Organization. (2024). *Safety and health at work: Global estimates and trends*. Geneva: ILO.

- Kines, P., Andersen, L. P. S., Spangenberg, S., Mikkelsen, K. L., Dyreborg, J., & Zohar, D. (2010). Improving construction site safety through leader-based verbal safety communication. *Journal of Safety Research*, 41(5), 399–406.
- Lingard, H., & Rowlinson, S. (2005). *Occupational health and safety in construction project management*. London: Spon Press.
- Occupational Safety and Health Administration. (2023). *Recommended practices for safety and health programs*. Washington, DC: U.S. Department of Labor.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.
- Reason, J. (1997). *Managing the risks of organizational accidents*. London: Ashgate.
- SNI 13-7083-2005. (2005). *Tata cara induksi keselamatan dan kesehatan kerja (K3)*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Vinodkumar, M. N., & Bhasi, M. (2010). Safety management practices and safety behaviour. *Accident Analysis and Prevention*, 42(6), 2082–2093.
- Yenni, M., Sari, N., & Putra, A. (2023). Analisis pelaksanaan safety induction terhadap pemahaman pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 85–94.
- Zohar, D. (2010). Thirty years of safety climate research: Reflections and future directions. *Accident Analysis and Prevention*, 42(5), 1517–1522.
- Zou, P. X. W., Sunindijo, R. Y., & Dainty, A. (2014). *Construction safety management systems and methods of safety performance measurement*. Singapore: Springer.